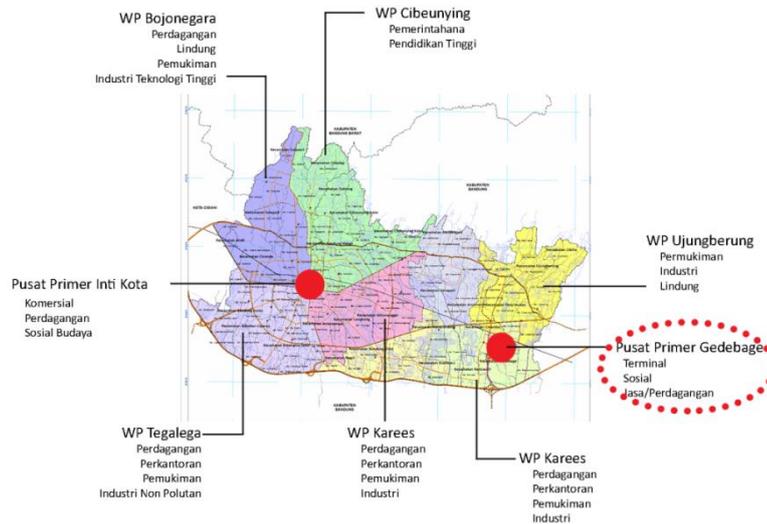


BAB III

DESKRIPSI PROYEK

A. Gambaran Umum

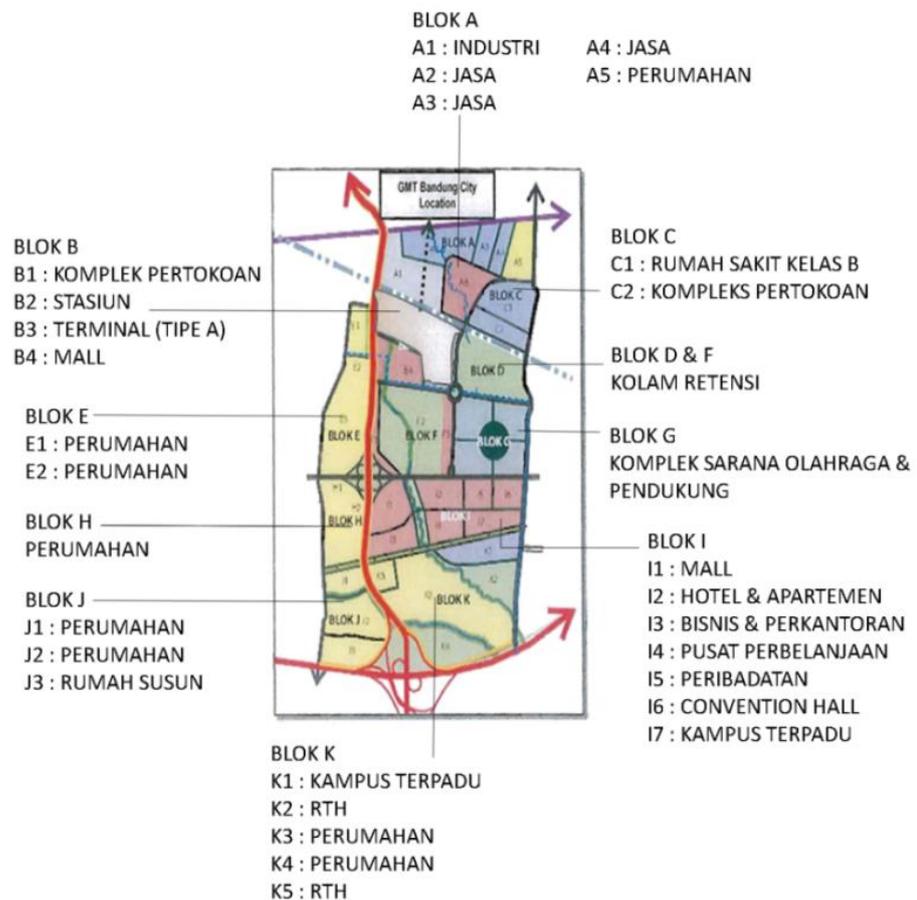


Gambar 3. 1 Struktur Pelayanan Kota Bandung

Sumber: RDTRK Gedebage 2010

Berdasarkan RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031, Pusat Primer Gedebage direncanakan untuk meratakan pusat kegiatan kota Bandung dan membantu pertumbuhan terdapat perencanaan Terminal Terpadu di wilayah Gedebage. Terminal Terpadu tersebut terdiri dari Terminal Tipe A dan Stasiun Kereta Api. Berdasarkan RDTRK Gedebage perencanaan terminal tersebut terletak di wilayah Kecamatan Rancasari (R2). Wilayah R2 pula merupakan wilayah pengembangan Pusat Primer Gedebage. Untuk peruntukan lahan terminal pada Masterplan Gedebage berada pada Jalan Rancapacing kelurahan Cisaranten Kidul, Rancasari, Gedebage. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.x Materplan Gedebage. Untuk perencanaan Terminal Terpadu ini disediakan lahan 30 Ha dan diperuntukkan untuk stasiun kereta api dan terminal bus masing-masing 15 Ha. Lokasi yang telah ditetapkan juga mempertimbangan pengembangan jalan yang akan direncanakan pada sekitar tapak terminal yang bersifat

jalan Arteri sesuai dengan persyaratan ideal perancangan Terminal Tipe A Kota Bandung.



Gambar 3. 2 Masterplan Gedebage

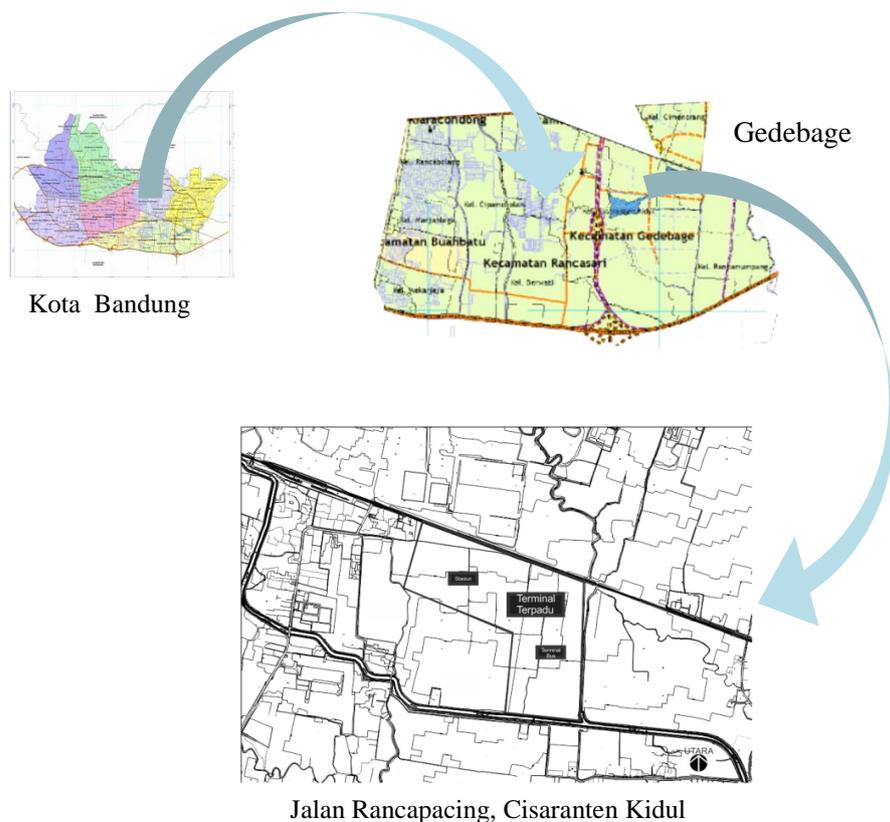
Sumber: *Final Report Gedebage Multipurpose Terminal (Bappeda Kota Bandung), 2015.*

B. Rona Lingkungan

Luas tapak terminal terpadu yaitu 30 Ha, yang terdiri dari luasa stasiun 15 Ha dan terminal bus 15 Ha.

- Nama Proyek : Terminal Tipe A Kota Bandung
- Lokasi : Jalan Rancapacing dan Jalan Cisolatri, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Rancasari Gedebage, Bandung
- Luas Lahan : 150.000 m²
- Batas Wilayah
 - Utara : Persawahan

- Timur : Sungai Cisalatridan (Bandung Teknopolis)
- Selatan : Jalan Rancapacing
- Barat : Area Persawahan
- Jenis Proyek : *Semi Real*
 Real atau nyata: Pemerintah Kota Bandung akan berencana membangun Terminal Tipe A di Kota Bandung berdasarkan data yang diperoleh dari Bappeda
 Semi : perencanaan dan perancangan proyek dibuat oleh penulis sebagai arsitek Terminal Tipe A Kota Bandung
- Pemilik : Pemerintah Kota Bandung
- Sumber Dana : Pemerintah Kota Bandung



Gambar 3.3 Lokasi Tapak Terminal

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

1) Peraturan Pembangunan

Berdasarkan peraturan pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Bandung yang tertera pada Laporan Akhir Rencana Induk Kawasan Gedebage untuk peruntukan lahan sebagai Terminal Tipe A yaitu:

- a. KDB : maksimal 50%
: 50 % X 150.000 m²
: 750.000 m²
- b. KLB : 2
: 2 x KDB
: 2 x 750.000 m²
- c. KDH : minimum 25%
: 150.000 x 25%
: 37500 m²
- d. GSB
 - 1) Selatan : 9 m
 - 2) Timur : 13 m
 - 3) Barat : 9 m

C. Elobarasi Tema

1. Pengertian

Terminal merupakan salah satu sarana transportasi yang menampung berbagai kendaraan bermotor yang dimana kendaraan bermotor merupakan salah satu penyumbang polusi udara terbesar. Sebagai sarana yang menampung kendaraan bermotor tema perancangan yang akan diangkat adalah Arsitektur Hijau. Menurut

Handayani (2009), Arsitektur Hijau adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalisir pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara optimal dan efisien.

Prinsip-prinsip arsitektur hijau menurut Handayani (2009) yaitu antara lain:

1. Hemat Energi
2. Memperhatikan kondisi iklim
3. Penggunaan material bangunan yang mempertimbangkan aspek perlindungan ekosistem dan sumber daya alam
4. Tidak berimplikasi negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan pengguna bangunan
5. Merespon keadaan tapak bangunan
6. Menerapkan keseluruhan prinsip-prinsip yang ada secara keseluruhan.

2. Interpretasi Tema

Penggunaan tema arsitektur hijau adalah berpusat pada aktivitas kendaraan umum yang banyak beroperasi di kawasan terminal dan menjadikan aktivitas kendaraan umum yang menyebabkan polusi udara tersebut dapat ditanggapi dengan tepat. Yang menjadikan permasalahan pokok lain yaitu aktivitas manusia dan kendaraan umum berada pada satu kawasan dan tanpa batasan ruang yang jelas. Sehingga polusi yang disebabkan oleh kendaraan tersebut dapat dihirup oleh pengguna (manusia) sehingga kenyamanan bahkan keaman pengguna tersebut dapat terganggu. Solusi desain yang akan diarahkan pada pembuatan batasan ruang antar pengguna dan kendaraan dengan memperhatikan prinsip-prinsip green Arsitektur Hijau.

Menurut Horn dalam *A Manifesto For Green Architecture*, untuk menanggapi konservasi energi dapat diatasi dengan pengolahan Tata Kota dan Landsekap yaitu dengan meningkatkan iklim mikro dengan cara penanam tumbuhan untuk melindungi batasan kota dari kondisi cuaca yang buruk. Menanam pohon, membuat taman, daur ulang air hujan dan pengolahan air hujan untuk tanaman untuk di dalam, sekitar dan diatas bangunan untuk meningkatkan iklim mikro. Selain itu penanaman tumbuhan juga dapat membantu mengurangi polusi udan dan pemanasan global dengan kemampuan meningkatkan kualitas udara dan menyerap CO².

3. Studi Banding Tema Sejenis

Tom Bradley International Terminal

Lokasi : Los Angeles, California

Luas : 850000.0 ft²

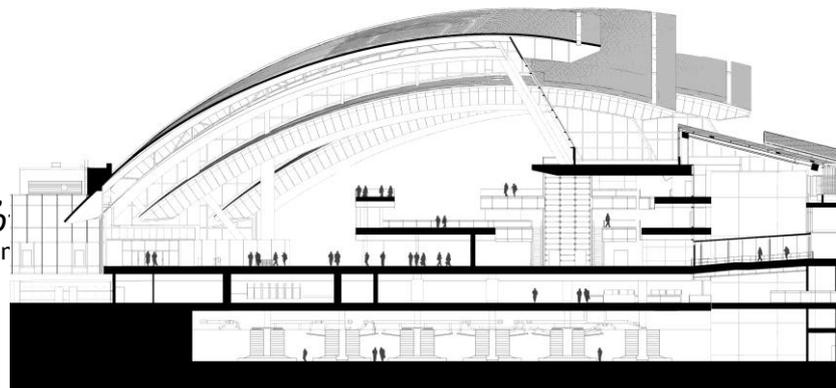
Arsitek : Fentrees Architects



Gambar 3. 4 Tom Bradley Interntional Terminal

Sumber: Archdaily.com, 2015

Zulfa Rozana Amelya,
TERMINAL TIPE A KO
Universitas Pendidikar

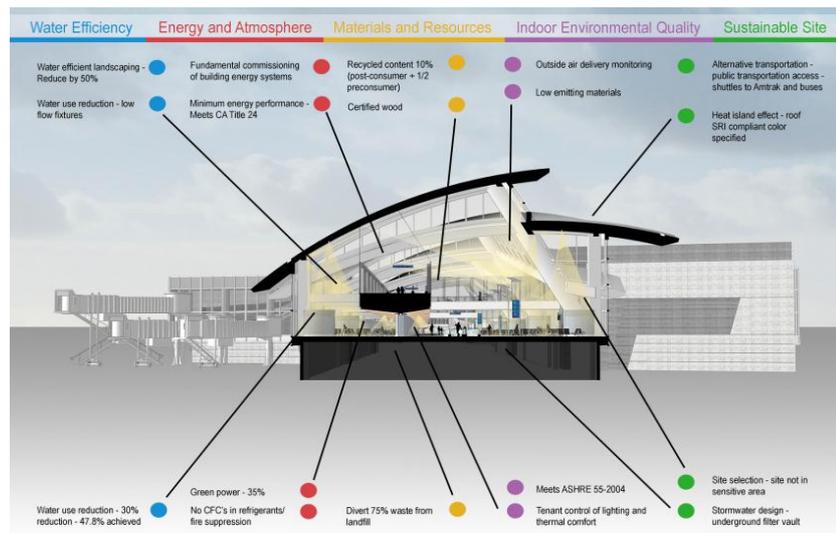


Gambar 3. 5 Potongan Tom Bradley International Terminal

Y

Sumber: Archdaily.com, 2015

ang menjadikan proyek ini imenjadi banding dalam tema Arsitektur Hijau yaitu penerapan desain suistabale pada bangunnya. Bentuk atap terinspirasi oleh ritme pecahan ombah pada pantai. Bentuk atap ini dipilih untuk mengurangi silau dan panas dari laut yang terletak pad bagian barat terminal.Pada bangunan ini pula menerapkan sistem sustainable, dapat dilihat pada gambar 3.5 *Diagram Suistanable* Tom Bradley Terminal.



Gambar 3. 6 Tom Bradley International Terminal Sustainable Diagram

Sumber: Archdaily.com, 2015

